

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar merupakan suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Sering kali bahkan sudah ribuan kali kita sering mendengarnya, mungkin kata ini mendatangkan nuansa kegembiraan ke diri namun ada juga kemungkinan membawa kemurungan, kebosanan, ketegangan, dan berbagai rasa lainnya. “Belajar secara umum dirumuskan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses dari hasil pengalaman yang dialami” (suardi 2018). Pendapat lain disampaikan oleh susanto (2016) Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memperoleh konsep, dan wawasan baru, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang relatif yang konstan dalam berpikir, merasakan, dan berperilaku. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu dimana tidak hanya memperoleh pengetahuan, pemahaman ataupun keterampilan, tetapi termasuk memperoleh perubahan pola pikir, karakter dan juga perilaku. proses belajar yang baik akan menghasilkan sesuatu yang merupakan hasil dari belajar itu sendiri.

Dalam proses belajar guru seringkali menyampaikan materi pembelajaran berupa informasi kemudian siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Aktivitas siswa yang mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa

sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik ditentukan oleh proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sejalan dengan itu, (Sudjana, 2014) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar. Sara, dalam Arie *at all*, (2020) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah munculnya perubahan tingkah laku, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah menempuh kegiatan belajar kemudian dilakukan pengamatan atau pengukuran. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah akibat dari proses belajar yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku yang baru yang lebih kuat dan lebih kreatif. Terlihat bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Guru, tentu saja menginginkan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kunci utama untuk merealisasikan hal tersebut bukan hanya dengan menguasai materi pembelajaran namun juga pentingnya guru menguasai metode-metode belajar yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Peran guru yang lainnya, yaitu guru harus mampu menciptakan dan menghadirkan suasana belajar yang harmonis, dinamis, menarik dan mampu mengembangkan komunikasi dua arah. Hal ini, bertujuan agar siswa merasa senang dan antusias ketika pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu dari hasil penelitian tersebut adalah penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAK Di Kelas V SDN 003 Bintan Timur (Nainggolan et al., 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dalam pembelajaran siswa pada tahap pembagian beberapa kelompok dan dalam kelompok, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya ataupun mengeluarkan pendapat sehingga melatih keberanian siswa. Hal ini menggambarkan adanya potensial siswa mampu berpikir kritis dan berdampak terhadap hasil belajar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 september 2023 pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti dikelas VIII SMP Negeri 20 Kupang, diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan belum menggunakan langkah-langkah model yang baku sesuai teori sehingga peserta didik kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal ini dilihat dari cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu harus ada perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hal-hal tersebut, maka diperlukan suatu usaha guru, yang Salah satu upaya dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu diantaranya dengan penerapan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi persoalan yang telah dijelaskan, yaitu model pembelajaran *problem-based learning*.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut;

1. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi (cenderung dominan menggunakan model pembelajaran ceramah).
3. Belum diterapkannya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 20 Kupang.

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti, adalah: Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 kupang?”.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Kupang.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1.6.1 Manfaat Akademik

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam hal ini model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- b. Memperkaya bahan informasi ilmiah bagi peneliti maupun sekolah sebagai penyelenggara pendidikan bagi siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan pembelajaran yang tidak seperti biasanya sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan semangat, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penggunaan model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

- 1) Dapat mengembangkan model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi peserta didik.

- 2) Dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- 3) Hasil penggunaan model pembelajaran ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa

d. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.